

## MANAJEMEN KELAS KHUSUS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA (BIO) DI SMA EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Khoirul Huda<sup>1</sup>, Agus Kristiyanto<sup>2</sup>, Muchsin Doewes<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> (Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret)

kak\_khoirul@yahoo.co.id

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menemukan kebenaran tentang perencanaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Eks Karesidenan Surakarta (2) untuk menemukan kebenaran tentang pengorganisasian kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Eks Karesidenan Surakarta (3) untuk menemukan kebenaran tentang pelaksanaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Eks Karesidenan Surakarta (4) untuk menemukan kebenaran tentang pengawasan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Eks Karesidenan Surakarta. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, SMA Negeri 1 Wonogiri, SMA Negeri 1 Slogohimo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada general. Hasil penelitian ketiga SMA di Eks Karesidenan Surakarta yang menjadi obyek penelitian membuat perencanaan sebelum melaksanakan program kelas khusus bakat istimewa olahraga terutama peserta didik, kurikulum dan fasilitas. Pengorganisasian kelas khusus BIO semua sekolah mempunyai struktur organisasi kepengurusan dengan tugas dan kewajiban pada setiap bidang didalamnya dengan dikomando dari ketua program kelas BIO. Tim dalam perencanaan dan penyusunan kelas khusus BIO melibatkan kepala sekolah, waka dibidang kurikulum, ketua program kelas BIO, FIK UNY, Dinas Pendidikan Kabupaten dan KONI Kabupaten. Di dalam pelaksanaannya terutama perekrutan siswa kelas BIO di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang seharusnya menggunakan sistem keterampilan fisik dari FIK UNY belum terlaksana dengan baik dikarenakan minat siswa untuk masuk kelas BIO masing kurang. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan adalah mengenai pembinaan cabang olahraga tidak bisa dilaksanakan dikarenakan cuaca tidak mendukung jalannya kegiatan kelas BIO dilapangan. Sedangkan untuk ketersediaan fasilitas terutama prasarana, beberapa cabang olahraga masih menyewa. Pengawasan dilakukan oleh ketua program kelas BIO dan pihak dari dinas pendidikan secara terjadwal. Kesimpulan bahwa manajemen kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga di 3 sekolah sudah cukup baik, hanya masih adanya kendala didalam pelaksanaannya yang perlu diperbaiki.

**Kata kunci:** manajemen, kelas khusus bakat istimewa olahraga

## **PENDAHULUAN**

Kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan dunia pendidikan saat ini, mengingat potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang non akademik terutama dalam bidang olahraga. Berbagai daerah di Indonesia termasuk di Jawa Tengah membentuk kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) yang ditujukan untuk mewadahi peserta didik yang mempunyai bakat dan potensi dalam bidang olahraga. Penyelenggaraan pembinaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di Eks Karesidenan Surakarta untuk jenjang sekolah menengah atas dikonsentrasikan di SMA Negeri 1 Wonogiri, SMA Negeri 1 Slogohimo dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Utami Munandar (1999) menuturkan bahwa tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan pembinaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (4) yang berbunyi “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selain pasal tersebut, dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52 menjelaskan tentang perihal yang sama yaitu “anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”. Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional diuraikan juga bahwa siswa yang memiliki bakat dan minat khusus perlu difasilitasi agar potensi yang mereka miliki menjadi berkembang.

Ketiga landasan hukum yang memuat tentang pemberlakuan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Sumaryanto (2010) menuturkan bahwa maksud dan tujuan dibuat kelas Bakat Istimewa Olahraga (BIO) adalah untuk memenuhi serta mewadahi hak-hak para peserta didik yang mempunyai potensi untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adanya persamaan inilah yang membuat beberapa sekolah yang menyelenggarakan pembinaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) di Eks Karesidenan Surakarta.

Dalam penyelenggaraan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA tidak disertai keluarnya Juknis dan Juklak serta petunjuk turunannya yang mengatur segala hal dalam penyelenggaraan kelas tersebut. Petunjuk teknis (Juknis) serta petunjuk pelaksanaan (Juklak) sangat diperlukan oleh suatu lembaga

apapun baik dalam penyelenggaraan program apapun, sebab dengan adanya aturan seperti kedua hal tersebut suatu lembaga mempunyai rambu-rambu yang pasti untuk mengatur segala kegiatan dan permasalahan yang terjadi. Rambu-rambu ini menjadi patokan lembaga untuk merealisasikan program sesuai dengan tujuan semula dengan meminimalisir kesalahan ataupun hal-hal yang tidak diinginkan dalam penyelenggaraan tersebut.

Dalam menyikapi penyelenggaraan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO), di SMA Negeri 1 Wonogiri, SMA Negeri 1 Slogohimo dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten memiliki manajemen tersendiri dalam penerapannya baik dalam segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Untuk mengetahui tentang manajemen penyelenggaraan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) tersebut, perlu adanya penelitian. Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Manajemen kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Eks Karesidenan Surakarta”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada general (Sugiyono, 2010).

Lokasi penelitian adalah di 3 SMA Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga di Eks Karesidenan Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yaitu SMA Negeri 1 Wonogiri, SMA Negeri 1 Slogohimo dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, mulai dari perijinan sampai pelaporan, yang dimulai pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner dan triangulasi (gabungan).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan mereduksi data yang hanya menyajikan pokok-pokok temuan yang penting, kemudian menyusun sajian data yang berupa cerita sistimatis yang logis. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasi semua hal

yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya untuk mengetahui bagaimanakah manajemen kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) yang terlaksana di Eks Karesidenan Surakarta maka peneliti mengadakan wawancara kepada tiga sekolah yang membuka program kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO). Tiga sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Wonogiri, SMA Negeri 1 Slogohimo dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Ketiga sekolah tersebut membuka program kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di waktu yang berbeda. SMA negeri Slogohimo terlebih dahulu membuka program kelas BIO pada tahun 2010, SMA Muhammadiyah 1 Klaten pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Wonogiri pada tahun 2014.

Perencanaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO), Di dalam melaksanakan sebuah program kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) terutama program kelas yang baru setiap sekolah tentunya harus membuat perencanaan untuk melaksanakannya. Perencanaan tersebut tidak hanya pada perencanaan pembelajaran pada tiap mata pelajaran saja namun juga pada pola pembinaan apasaja yang akan dilaksanakan oleh sekolah supaya dalam pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan baik dan terprogram. Pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga di luar kelas untuk itu perlu strategi yang baik dalam mengaturnya. Rancangan program kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Hasil perencanaan di ketiga sekolah tersebut hampir sama. Yang membedakan adalah penggunaan kurikulum yang berlaku SMA N 1 Wonogiri menggunakan kurikulum 2013 sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Katen dan SMA N 1 Slogohimo menggunakan KTSP, sehingga terdapat sedikit perbedaan dalam penyusunan kurikulum dalam masing-masing sekolah semisal pembelajaran penjasorkes di kurikulum 2013 berlangsung selama 3 jam sedangkan di kurikulum KTSP hanya 2 jam hal ini berdampak pada maksimalnya pembelajaran penjasorkes. Pembentukan panitia peserta didik kelas BIO dari ketiga sekolah tersebut sama yaitu pada awal tahun ajaran baru sedangkan waktu penerimaan siswa baru sedikit berbeda SMA N 1 Wonogiri melakukan penerimaan siswa baru pada bulan juni sedangkan kedua sekolah yang lain dilaksanakan pada bulan juli. Jumlah daya tampung kelas BIO disesuaikan dengan standart masing-masing kurikulum yang berlaku mengingat ada dua kurikulum yang dilaksanakan di obyek penelitian.

Pembagian cabang olahraga kelas BIO di masing masing sekolah berbeda, di SMA Muhammadiyah 1 Klaten cabang olahraga yang dibina adalah futsal, bola basket, pencak silat, tenis lapangan sedangkan olahraga penunjang yang lain dibantu oleh KONI. SMA N 1 Wonogiri membina cabang olahraga sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, judo pencak silat, karate taekwondo, tenis lapangan , bulutangkis, renang, futsal. SMA N 1 Slogohimo membina cabang olahraga sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, Atletik, sepak takraw , bulutangkis, renang.

Sistem perekrutan dari tiga sekolah tersebut menggunakan hal yang sama yaitu menggunakan pemandu bakat dari FIK UNY dan hasil prestasi olahraga yang nanti akan diseleksi sesuai dengan standart masing masing sekolah. Bentuk tata tertib dari ketiga SMA tersebut sesuai dengan peraturan sekolah masing masing. Layanan kesiswaan untuk kelas BIO diberikan mengingat jam olahraga dan waktu event selalu lebih sehingga bentuk layanan kesiswaan dibutuhkan untuk mengurangi ketertinggalan dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain.

Dalam perencanaan kurikulum di ketiga sekolah tersebut telah membuat program yaitu dari pembuatan kalender akademik yang disesuaikan dengan sekolah, pembagian jadwal yang disesuaikan dengan pembelajaran kelas BIO, penyusunan program semester, pembuatan RPP oleh guru BIO yang bersangkutan dan juga pembuatan silabus, sehingga pelaksanaan kurikulum kelas BIO tersebut sudah memadai dan siap untuk diterapkan.

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran kelas khusus bakat istimewa olahraga. Fasilitas sarana dan prasarana di ketiga sekolah tersebut berbeda dan sebagian ada yang menyewa. Fasilitas olahraga SMA Muhammadiyah 1 Klaten meliputi lapangan futsal indoor, lapangan sepak bola, lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan tenis lapangan, lapangan lompat jauh matras beladiri, ruang fitnes dan peralatan lain yang menunjang sehingga fasilitas kelas BIO di SMA muhammadiyah 1 Klaten mencukupi. Fasilitas olahraga SMA N 1 Wonogiri meliputi lapangan *tree in one* yaitu lapangan basket, futsal dan bola voli menjadi satu, lapangan tenis lapangan, matras beladiri, lapangan lompat jauh dan peralatan lain yang menunjang sehingga fasilitas kelas BIO di SMA N 1 Wonogiri mencukupi. Sedangkan fasilitas olahraga SMA N 1 Slogohimo meliputi lapangan *tree in one* yaitu lapangan basket, futsal dan bola voli menjadi satu, lapangan takraw dan peralatan lain yang menunjang sehingga fasilitas kelas BIO di SMA N 1 Slogohimo mencukupi. Proses pengadaan fasilitas kelas BIO di ketiga sekolah tersebut melalui pengajuan kepala program kepada sarana dan prasarana sekolah kemudian diteruskan kepada Kepala Sekolah yang kemudian disetujui dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan skala prioritas.

Pengorganisasian kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO), Untuk mengetahui sejauh mana pengorganisasian yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan program kelas BIO peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah untuk mengungkap sejauh mana pengorganisasian yang dilakukan.

Pengorganisasian dilaksanakan ketiga sekolah dengan membentuk struktur organisasi kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO). Dimana didalam nya terdapat garis-garis komando dengan tugas dan kewajiban dalam setiap bidangnya. Untuk mengorganisasikan siswa kelas BIO melalui ketua Program kelas BIO dan untuk mengorganisasikan pelatih melalui ketua program BIO. Untuk program kelas BIO sendiri terdapat *forum group discussion* guna untuk mengkoordinasikan antara dinas pendidikan, sekolah, KONI dan FIK UNY dalam hal pembagian tugas dan pengaturan penggunaan sarana prasarana sekolah

Pelaksanaan kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO), Kegiatan pelaksanaan di dalam program kelas khusus bakat istimewa olahraga (BIO) di tiga sekolah diawali dari sistem perekrutan siswa baru. Dalam proses penerimaan siswa baru BIO ada beberapa tahap yang harus diikuti oleh calon siswa BIO. Pada tahap pelaksanaan biasanya terdapat kendala-kendala yang di hadapi disamping ada juga faktor pendukungnya. Untuk mengungkap tentang pelaksanaan kelas khusus bakat istimewa olahraga (BIO) berikut ini pelaksanaan dalam Manajemen kelas BIO :

Peserta didik, Sistem perekrutan peserta didik kelas BIO, Dalam sistem perekrutan siswa didik kelas BIO dalam tiga sekolah terdapat perbedaan yang secara garis besar tidak sama dengan perencanaan awal seperti yang di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, perekrutan yang seharusnya menggunakan sistem ketrampilan fisik dari FIK UNY belum terlaksana dengan baik dikarenakan minat siswa untuk masuk kelas BIO masing kurang berbeda dengan SMA N 1 Wonogiri, di SMA tersebut sistem perekrutan siswa berjalan sesuai dengan perencanaan awal dikarenakan SMA tersebut merupakan SMA yang paling diminati di wilayah Wonogiri sehingga memudahkan sekolah dalam merekrut kelas BIO sedangkan SMA N 1 Slogohimo sistem perekrutan dibantu oleh FIK UNY dan juga menggunakan sistem undangan ke SMP yang mempunyai potensi-potensi khususnya yang menjuang kelas BIO di SMA tersebut jadi dapat disimpulkan dalam sistem perekrutan pelaksanaan kelas BIO masih ada ketidaksesuaian dengan sistem perencanaan terutama pada minat siswa dalam mengikuti kelas BIO, semisal di SMA N 1 Slogohimo yang notabene paling tua masih ada kendala dengan minat peserta didik kelas BIO begitu juga dengan sekolah yang lain.

Proses seleksi PPDB kelas BIO dari ketiga sekolah secara umum dimulai dari beberapa tes antara lain : (a) Tes administratif, (b) Tes kesehatan, (c) Tes fortopolio, (d) Tes fisik / kesegaran jasmani. Tes ini terdiri dari ((1)) Tes daya

tahan (VO2 Max), ((2)) Tes kelentukan, ((3)) Tes kelincahan, ((4)) Tes Kekuatan tungkai, ((5)) Tes otot lengan (push up), ((6)) Tes kekuatan otot perut (sit up). (a) Tes kecabangan, (b) Tes antropometrik, (c) Tes wawancara

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologi anak dalam bidang olahraga, selain itu juga untuk mengetahui latar belakang dan dukungan dari pihak keluarga siswa dalam mengikuti kelas BIO nantinya. Tes ini dilaksanakan karena guru tidak ingin ada faktor-faktor dari luar yang menghambat siswa tersebut dalam mengikuti kelas BIO, sebagai contoh dikarenakan ketakutan dari pihak orang tua kepada anaknya bilamana nantinya nilai akademik anak tersebut tidak baik dikarenakan mengikuti kelas BIO itu sendiri. Tes ini bisa juga dibilang sebagai tes kemantaban bagi siswa dalam mengikuti kelas BIO nantinya.

Sistem pembinaan kelas BIO, Pada dasarnya sistem pembinaan kelas BIO sesuai dengan kurikulum pada setiap sekolah termasuk dalam pembagian rombongan belajar ataupun kelas, di SMA Muhammadiyah 1 Klaten melaksanakan manajemen kelas BIO sesuai dengan perencanaan yaitu dengan membagi 1 kelas, setelah kenaikan kelas XI disesuaikan jumlah banyaknya minat penjurusan IPA atau IPS berbeda dengan SMA N 1 Wonogiri yang menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu bahwa kelas X sudah penjurusan maka kelas BIO di SMA tersebut masuk ke kelas BIO IPS dikarenakan daya tampung kelas tersebut hanya 1 kelas sedangkan di SMA N 1 Slogohimo yang menggunakan kurikulum KTSP pembagian untuk kelas XI BIO yaitu IPA dan IPS.

Cabang Olahraga Unggulan, Dalam pelaksanaan kelas BIO di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sesuai dengan hasil perencanaan yaitu cabang olahraga yang bisa di bina di SMA dapat dilatih disana, sedangkan cabang yang di SMA tersebut tidak ada, diberikan langsung kepada KONI dengan sistem pengawasan langsung dengan kepala program, semisal di SMA tersebut memiliki atlet anggar sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten belum ada wadah pembinaan sehingga meminta KONI untuk memberikan pelatih dan fasilitas yang di awasi oleh kepala program. Sedangkan SMA N 1 Wonogiri memberikan langsung kepada pelatih yang telas ditunjuk ataupun pelatih dari peserta didik itu sendiri sehingga memudahkan proses latihan bentuk fisik ataupun metode yang dibutuhkan. Berbeda dengan SMA N 1 Slogohimo yang mendatangkan pelatih khusus ke SMA tersebut dan juga bekerjasama dengan KONI untuk memantau perkembangan cabang olahraga masing masing peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa dari manajemen pelaksanaan cabang olahraga unggulan membutuhkan pelatih yang mempunyai kemampuan dalam masing masing cabang olahraga sehingga berdampak pada potensi peserta didik dalam mengikuti kelas BIO.

Kurikulum, Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum kelas BIO disesuaikan dengan hasil perencanaan sehingga terwujud sistem pelaksanaan yang

baik, begitu juga dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA obyek penelitian. Bentuk kurikulum dari pelaksanaan kelas BIO di ketiga sekolah menggunakan kurikulum KTSP (SMA Muhammadiyah 1 Klaten, SMA N 1 Slogohimo) dan Kurikulum 2013 (SMA N 1 Wonogiri) sama dengan kelas reguler.

Bahwasannya ketiga sekolah dalam hal pembuatan kalender akademik kelas BIO mengikuti pada pembuatan kalender akademik sekolah, akan tetapi dalam kalender akademik BIO mempunyai kegiatan-kegiatan yang tidak dimiliki oleh siswa pada kelas reguler, dan isi kegiatan BIO di ketiga sekolah secara umum yang ada pada kalender akademik diantaranya adalah : (1) Perekrutan siswa baru kelas BIO : (2) Sosialisasi program BI Olahraga, (3) Screening portofolio, (4) Screening tes kesehatan dan tes ketrampilan cabang olahraga, (5) Pelaksanaan layanan kelas khusus BI olahraga, (6) Pelatihan peningkatan kualitas pelatih cabang olahraga, (7) FGD & Presentasi Program PBM Kelas Khusus BI Olahraga, (8) Asesment progress per 4 bulan, (9) Try – in & Try out, (10) Monitoring & Evaluasi PBM

Kegiatan pembinaan olahraga kelas BIO SMA Muhammadiyah 1 Klaten, SMA N 1 Wonogiri dan SMA N 1 Slogohimo dilaksanakan sesudah jam belajar kelas reguler berakhir. Jumlah jam kelas BIO di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dalam seminggu terdapat 12 jam pelajaran dan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu ditambah 2 jam dalam 1 kali pertemuan untuk pelatihan fisik dan 2 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan (pelajaran olahraga kelas reguler). Jumlah jam kelas BIO di SMA N 1 Wonogiri dalam seminggu terdapat 12 jam pelajaran dan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu ditambah 1 jam dalam 1 kali pertemuan untuk pelatihan fisik dihari kamis untuk kelas X BIO dan XI BIO dan 2 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan (pelajaran olahraga kelas reguler). Jumlah jam kelas BIO di SMA N 1 Slogohimo dalam seminggu terdapat 12 jam pelajaran dan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu ditambah 1 jam dalam 1 kali pertemuan untuk pelatihan fisik dihari kamis untuk kelas X BIO dan XI BIO dan 3 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan (pelajaran olahraga kelas reguler).

Dalam pembagian jadwal kelas BIO semua kegiatan di ketiga sekolah pembelajaran teori maupun praktik dilaksanakan langsung dilapangan, biasanya pelatih diawal pembelajaran memberikan teori terlebih dahulu barulah siswa langsung mempraktekan teori tersebut dilapangan. Namun apabila ada hambatan yang mengakibatkan kegiatan kelas BIO tidak bisa dilaksanakan di lapangan semisal cuaca tidak mendukung jalannya kegiatan kelas BIO dilapangan barulah pelatih memberikan teori pada siswa di dalam kelas.

Sebelum kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk membuat suatu persiapan dalam pembelajaran, hal ini juga berlaku dalam kelas khusus olahraga. Pelatih diwajibkan membuat suatu persiapan sebelum melakukan pembelajaran pada siswa kelas BIO. Persiapan pelatih sebelum mengajar biasanya sesuai atau



berdasarkan dari RPP yang sebelumnya sudah dibuat oleh pelatih, diataranya pelatih mempersiapkan materi dan menentukan peralatan apa saja yang akan digunakam dalam pembelajaran pada siswa. Tidak jauh beda dengan kelas reguler pada umumnya di kelas khusus bakat istimewa olahraga juga memiliki daftar kemajuan siswa. Tidak hanya buku raport di ketiga sekolah kelas BIO memiliki berbagi macam jenis daftar kemajuan siswa diantaranya : (1) Pengukuran kemajuan fisik dan daya tahan tubuh, dilakukan tiap tengah semester. (2) Pengukuran antropometrik atau pengukuran berat dan tinggi badan, dilakukan tiap semester. (3) Raport sekolah, biasa diberikan tiap akhir semester.

Hasil dari kegiatan tersebut dibuat dalam bentuk buku daftar kemajuan siswa, buku tersebut digunakan sebagai bukti fisik adminitratif pembelajaran. Maka dari itu guru atau pelatih dapat memantau sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti kelas khusus bakat istimewa olahraga.

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran kelas khusus olahraga. Meskipun ketiga sekolah masih ada beberapa prasarana yang menyewa karena namun dalam kebutuhan fasilitas atau sarana kelas BIO bisa dibilang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang digunakan kelas BIO di ketiga sekolahan sudah memenuhi standar umum atau standar kompetensi.

Dalam melakukan pengelolaan, diawali dengan perencanaan terlebih dahulu. pengelolaan sarana prasarana diawali dengan suatu analisis kebutuhan yaitu pelatih kelas BIO mengajukan sarana yang diperlukan selanjutnya dibahas oleh semua panitia Kelas BIO. Penentuan Skala prioritas dilakukan dengan beberapa pertimbangan seperti memilih sarana yang paling penting, atau sarana yang paling dibutuhkan mendesak dan harus disesuaikan dengan dana yang dimiliki. Sesuai dengan itu penentuan skala prioritas untuk sarana ketiga sekolah merujuk pada sarana yang paling penting dan mendesak akan tetapi harus disesuaikan dengan standar umum atau standar kompetensi.

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran kelas khusus olahraga. Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana prasarana yang baik. Sarana dan prasarana yang baik harus dilakukan inventarisasi yang baik pula. Di dalam kegiatan inventarisasi sarana-prasarana kelas BIO dilakukan seperti halnya kegiatan inventarisasi pada sekolah umumnya.

Untuk menjaga fasilitas atau sarana-prasarana agar dapat awet untuk digunakan maka diperlukan perawatan yang baik sebagai contoh penggunaan sarana atau fasilitas harus sesuai dengan kegunaanya. Penyimpanan dan pemeliharaan sarana yang dilakukan biasanya dengan : (1) Penghitungan sarana, (2) Penyimpanan sarana, (3) Pemeliharaan.

Dalam kegiatan inventarisasi terdapat proses penghapusan fasilitas, didalam kelas BIO ini juga terdapat hal tersebut. Dalam proses penghapusan sarana prasarana atau fasilitas kelas BIO di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, SMA N 1 Wonogiri dan SMA N 1 Slogohimo biasanya dilakukan bersamaan dengan proses penghapusan sarana prasarana milik sekolah, hal tersebut dikarenakan sarana prasarana dalam kelas BIO merupakan fasilitas milik sekolah.

Pengawasan sangat diperlukan dalam manajemen kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO), karena dengan adanya pengawasan dapat diketahui apakah berjalannya kelas BIO tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu dapat diketahui pula hal-hal apa saja yang menyimpang dari perencanaan selama pelaksanaan nantinya dengan pengawasan tersebut sebagai evaluasi terhadap hasil yang diperoleh.

Pengawasan di ketiga sekolah dilakukan oleh ketua program, kepala sekolah, KONI dan pengawas dari dinas pendidikan tentunya dalam pelaksanaan pengawasannya terjadwal satu semester 2 atau 3 kali. Pengawasan tidak hanya pada proses pembinaan cabang olahraga saja namun juga dilakukan pada semua kegiatan sekolah lainnya. Untuk pengawasan yang dilakukan oleh sekolah sendiri rata-rata pelaksanaannya secara spontan dan tidak terjadwal. Biasanya pengawasan dilakukan saat pembinaan olahraga sedang berlangsung. Pengawasan juga dilakukan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pelatih, karena untuk melihat kesesuaian antara perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Apabila kepala sekolah tidak dapat melaksanakan tugasnya untuk melakukan pengawasan dikarenakan tugas yang lain, kepala sekolah dapat meminta laporan dari ketua program kelas BIO. Dari proses pengawasan nantinya sebagai evaluasi terhadap proses pembinaan olahraga yang telah dilaksanakan guna untuk perbaikan untuk pembinaan olahraga yang akan mendatang. Evaluasi juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama satu semester hasilnya baik atukah tidak. Dari proses pengawasan juga dapat diketahui apabila ada penyimpangan-penyimpangan dari perencanaan yang dibuat. Selain itu pengawasan juga supaya dalam pelaksanaan sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga hasilnya akan lebih maksimal. Pengawasan juga sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kelas khusus BIO yang telah dilaksanakan, yang nantinya evaluasi tersebut sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program kelas khusus BIO di tahun pelajaran mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang dijadikan acuan untuk analisis masalah yang berkaitan dengan Manajemen Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga di SMA Eks Karesidenan Surakarta maka dapat disimpulkan:

Secara umum dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketiga sekolah membuat perencanaan dalam program sekolah. Didalam program tersebut berisi visi. Misi dan Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Perencanaan juga dibuat dengan tahapan-tahapan. (a) Peserta didik. Kegiatan dalam perencanaan yaitu pembentukan panitia peserta didik, penentuan waktu penerimaan siswa baru, jumlah daya tampung, pembangian cabang olahraga kelas BIO. (b) Kurikulum. Kegiatan dalam perencanaan meliputi beberapa kegiatan diantaranya penentuan cabang olahraga, pelatih cabang olahraga, pembuatan kalender akademik, pembagian jadwal, penyusunan program semester, pembuatan RPP, pembuatan silabus, pendanaan. (c) Fasilitas. Kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan manajemen fasilitas KKO meliputi beberapa kegiatan diantaranya: pengadaan fasilitas KKO, standar fasilitas, analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas.

Pengorganisasian dilaksanakan ketiga sekolah dengan membentuk struktur organisasi kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO). Dimana didalam nya terdapat garis-garis komando dengan tugas dan kewajiban dalam setiap bidangnya. Untuk mengorganisasikan siswa kelas BIO melalui ketua Program kelas BIO dan untuk mengorganisasikan pelatih melalui ketua program BIO. Untuk program kelas BIO sendiri terdapat *forum group discussion* guna untuk mengkoordinasikan antara dinas pendidikan, sekolah, KONI dan FIK UNY dalam hal pembagian tugas dan pengaturan penggunaan sarana prasarana sekolah.

Secara umum pelaksanaan yang dilakukan oleh ketiga sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Namun ada satu sekolah terkendala dalam perekrutan yang seharusnya menggunakan sistem ketrampilan fisik dari FIK UNY belum terlaksana dengan baik dikarenakan minat siswa untuk masuk kelas BIO masing kurang. Sedangkan dalam pembinaan cabang olahraga ada hambatan yang mengakibatkan kegiatan kelas BIO tidak bisa dilaksanakan di lapangan semisal cuaca tidak mendukung jalannya kegiatan kelas BIO dilapangan. Sedangkan untuk ketersediaan fasilitas terutama prasarana, beberapa cabang olahraga masih menyewa.

Pengawasan dilaksanakan tidak hanya dari pihak sekolah saja namun juga dari pihak pengawas Dinas Pendidikan. Untuk pengawasan dari Dinas Pendidikan terjadwal selama 1 semester 2-3 kali dan untuk pengawasan yang dilaksanakan oleh ketua program kelas BIO secara spontan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agus Mahendra. 2010. *Artikel Pokok-Pokok Pikiran Manajemen Kelas Olahraga*. Asdep Penerapan Iptek Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.

- Ahmad Paturisi. 2012. *Manajemen Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Grafindo Persada
- Kemenpora. (2005) . *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kemenpora.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto. (2010). Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga. *Makalah*, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY